

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs NU Miftahul Falah mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus)¹.

Berdirinya MTs NU Miftahul Falah tidak dapat terlepas dari berdirinya madrasah Miftahul Falah pada tahun 1945. Hal ini diawali dengan KH. Abd. Muhtih yang bersilaturahmi ke tempat H. Noor Salim yang meberikan gagasan didirikannya lembaga pendidikan yaitu madrasah sebagai tempat untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang bermanfaat untuk masyarakat. Untuk menindak lanjuti gagasan tersebut, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman sebaya beliau, yaitu H. Abdul Hamid, H. Abdul Manan, H. Noor Hadi, H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi dan Maskat. Dalam musyawarah tersebut menyetujui untuk didirikannya madrasah. Kemudian hasil dari musyawarah tersebut diberikan kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungan dan KH. Sholeh meenyambut postif untuk berdirinya madrasah dengan meminjami gedung untuk KBM. Berdirilah madrasah dengan nama "Miftahul Falah".

Pada hari Rabu Pon, Kasmu'in (mantan Petinggi/Kepala Desa Cendono) yang didukung dan di support oleh warga masyarakat sekitar berhasil mendapatkan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk dibangun sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah. Seiring waktu berjalan dengan mengikuti perkembangan masyarakat dalam bidang pendiidkan, maka didirikan MTs NU Miftahul Falah pada tahun 1968².

Pada awal berdirinya MTs. NU Miftahul Falah belum mempunyai gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Dikondisi

¹ Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, sumber : www.mtsnumiffa.sch.id diakses pada tanggal 28 Februari 2022.

² Noor Said, wawancara oleh Penulis, 14 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

seperti itu Pengurus Madrasah pada waktu itu (H. Abdul Syakur DZ.) mengusahakan tempat sebagai kegiatan belajar mengajar sementara pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyah(MI) Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya berlangsung di waktu sore hari. Dalam kondisi yang memprihatinkan tersebut, pengurus mengupayakan agar dapat dibangun gedung MTs NU Miftahul Falah, dalam waktu satu tahun akhirnya hal tersebut dapat terlaksana. Setelah gedung jadi, barulah kegiatan belajar mengajar yang awalnya berlangsung pada sore hari dapat diganti menjadi pagi hari. Mengingat peserta didik yang semakin bertambah setiap tahunnya, pengurus madrasah berusaha membangun gedung dan sarana yang diperluka. Lambat laun sedikit demi sedikit dapat berkembang baik hingga sekarang.

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus memiliki visi yaitu "Mantap dalam Aqidah, *Tafaqquh Fiddin* Dan Mampu Mengembangkan Ilmu dan Teknologi, Berakhlak *Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah* Serta Unggul dalam Prestasi"³. Sementara berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki 5 misi yaitu Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi, Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*, Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah dan Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Jumlah peserta didik di madrasah ada 292 di kelas 7, 285 peserta didik di kelas 8 dan 270 siswa di kelas 9. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Madrasah yaitu 847 peserta didik yang terbagi menjadi 24 kelas⁴. Sementara Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berjumlah 48 orang⁵. Guru atau Tenaga Pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah ada 3 guru atau pendidik. Sementara yang mengajar di kelas 9

³ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Madrasah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, sumber : Foto pada tanggal 28 Februari 2022

⁴ Data siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Lampiran 7

⁵ Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Lampiran 6.

ada satu tenaga Pendidik yaitu Ibu Cilistiawati S.Pd. Sebagai lulusan Pendidikan IPS tentunya sangat memahami pembelajaran IPS di jenjang MTs Apalagi ditengah masa pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi covid-19.

Pembelajaran daring terjadi secara tiba-tiba dan serba mendadak pada masa pandemi covid yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran seperti biasanya di dalam kelas ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh(PJJ) atau pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan di rumah atau di mana saja. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 kurang maksimal hal tersebut dikarenakan karena tidak adanya persiapan. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang sebelumnya dilakukan, dilakukan secara online melalui beberapa *platform* pembelajaran online yang sebelumnya belum pernah dilakukan pada masa sebelum pandemi covid 19. Pak Noor Said Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul C endono Dawe Kudus menyatakan bahwa pendidik juga mencari cara supaya peserta didik tidak ketinggalan materi meskipun capaian kurikulum tidak selesai karena yang terpenting ada materi yang disampaikan kepada peserta didik ⁶. Seperti yang diungkapkan di awal, bahwa ada empat tujuan eksplorasi dalam penelitian yang diperkenalkan di bab satu. Salah satu sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara yang paling umum dalam melaksanakan atau impleementasi pembelajaran IPS. Adapun untuk mencapai tujuan dalam penelitian itu maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa point sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS Daring di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan hasil wawancara sejarah langsung dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, kepala sekolah dan peserta didik terkait pembelajaran IPS di dalam kelas di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diketahui bahwa terdapat kegiatan rutinitas di MTs NU Miftahul Falah setiap harinya sebelum adanya pandemi covid-19 yaitu Tadarus Al-Qur'an dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas⁷. Pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19 dimulai pada pukul 07.00 sampai 14.00. Pembelajaran di dalam kelas tentunya tidak terlepas dari beberapa komponen dalam pembelajaran mulai dari kurikulum, strategi, metode, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

⁶ Noor Said, wawancara oleh Penulis, 14 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Selama pembelajaran normal di dalam kelas peserta didik antusias dan tenaga pendidik dapat maksimal dalam penyampaian materi khususnya mata pelajaran IPS. Setelah adanya pandemi covid-19 mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh(PJJ) atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terkait dengan pembelajaran daring dapat diketahui komponen pembelajaran selama masa covid-19 sebagai berikut :

a. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan utama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kurikulum berisi bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada tingkat dasar atau esensial (SD/MI dan SMP/MTs). MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, terdapat 21 mata pelajaran⁸.

Hal ini membuktikan bahwa MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah memenuhi kewajiban dalam membuat mata pelajaran wajib yang dimuat pada jenjang SMP/MTs, salah satunya ialah mata pelajaran IPS. Waktu atau durasi pembelajaran IPS dalam satu kali pertemuan ialah satu jam 45 menit. Mata pelajaran IPS mendapatkan alokasi waktu 3 Jam pembelajaran yang terbagi menjadi 2 kali pertemuan dalam seminggu. Mata pelajaran IPS yang diajarkan pada jenjang SMP/MTs adalah pembelajaran IPS terpadu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari pendidik mata pelajaran IPS, Ibu Cilistiawati bahwa mata pelajaran IPS yang diajarkan di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus maksudnya materi yang disampaikan ini hanya berisi materi intisari saja atau esensi dan materi-materi yang penting-penting. Mata pelajaran IPS dapat dikatakan terpadu karena mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi⁹.

Perencanaan pembelajaran di madrasah dimulai dari mempersiapkan RPP, Mempersiapkan Media Pembelajaran dan Mempersiapkan bahan ajar. Secara umum penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang selama ini menjadi acuan utama. Dalam Penyusunan RPP yang digunakan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online

⁸ Data Kurikulum dan Alokasi waktu pembelajaran di Kelas, Lampiran 8.

⁹ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

tentunya memiliki perbedaan. Perbedaan yang utama adalah pada Metode, alokasi waktu dan Strategi yang digunakan. Namun pada sumber pembelajaran yang digunakan tetap sama. Hasil dari wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS di kelas 9 di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menuturkan bahwa mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Materi pembelajaran IPS diambil dari buku paket kemendikbud revisi tahun 2017 dan buku yang menunjang yang ada di perpustakaan.

b. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diketahui bahwa strategi yang sering digunakan pendidik saat pembelajaran IPS di dalam kelas yaitu strategi pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat pendidik ibu Cilistiawati yang menggunakan strategi pembelajaran langsung atau spontan saat pembelajaran IPS di dalam kelas. Strategi pembelajaran secara langsung yang dilakukan pendidik beliau menjelaskan di awal atau bersama. Sedangkan strategi pembelajaran interaktif yang dilakukan dengan berdiskusi. Selain itu juga memadukan dengan strategi pembelajaran tidak langsung seperti yang dilakukan dengan membuat kronologi kejadian atau sejarah untuk materi sejarah dan bertujuan supaya peserta didik tahu proses peristiwa yang terjadi dari awal misalnya peserta didik mengurutkan peristiwa yang terjadi pada tanggal 1 sampai tanggal 30 di setiap bulan dan secara urut.

Pembelajaran daring mengharuskan tenaga pendidik untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan saat mengajar. Guru IPS saat Pembelajaran Jarak Jauh atau pembelajaran IPS daring di MTs NU Miftahul falah menggunakan Strategi Pembelajaran Tanya jawab dan Wawancara¹⁰. Hal ini dikarenakan keterbatasan komunikasi yang tidak bisa dilakukan secara *face to face* atau langsung sehingga strategi ini yang cukup relevan untuk pembelajaran IPS daring di Madrasah.

c. Metode pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul

¹⁰ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Falah Cendono Dawe Kudus sebelum adanya pandemi covid-19 bahwa metode yang digunakan guru hampir sama yaitu ceramah diskusi dan tanya jawab¹¹. Alasan mengapa guru menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab atau responsif karena ada beberapa materi IPS yang harus dijelaskan dan disampaikan setelah peserta didik dianggap sudah memahami, kemudian mengadakan sesi tanya jawab. Supaya peserta didik tidak bosan guru juga memberikan selingan permainan atau semacam *ice breaking* dengan tujuan untuk membuat peserta didik senang dan bersemangat lagi terutama ketika penyampaian materi di waktu siang hari dikarenakan saat itu anak didik sudah mulai lelah dan menyandarkan kepala di meja atau di tembok.

Penjelasan guru IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus diperkuat juga dengan peserta didik kelas 9 bawasannya guru IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menerangkan terlebih dahulu materi setelah dirasa peserta didik sudah paham kemudian diberikan tugas dan tugas yang diberikan kebanyakan tertulis daripada tugas menghafal¹². Terlebih materi dalam mata pelajaran IPS begitu banyak jadi pendidik juga memberikan catatan atau ringkasan dari materi yang diajarkan agar bisa dipelajari dan mempermudah peserta didik ketika belajar.

Setelah adanya pandemi covid-19 tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru IPS Kelas IX di MTs NU Miftahul Falah menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Metode Pembelajaran yang digunakan berdasarkan RPP yang disusun adalah Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Implementasinya juga dilakukan penyesuaian ketika pembelajaran melalui *platform Google Classroom* dan *WA Group*.

d. Sumber pembelajaran IPS

Guru yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menggunakan sumber belajar yang sama yaitu buku paket dari kemendikbud revisi tahun 2017 dan buku penunjang materi IPS yang ada di perpustakaan serta sumber-sumber yang berasal dari internet. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan guru IPS kelas 9 saat

¹¹ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹² Aluna Zahwa Shofiana, wawancara oleh Penulis, 6 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

melakukan wawancara, alasannya sumber belajar diambil dari buku kemendikbud kurikulum 2013¹³.

e. **Media pembelajaran**

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran IPS yang dapat digunakan oleh guru atau tenaga pendidik yaitu catatan, video atau film dan buku-buku di perpustakaan yang dapat dijadikan referensi atau tambahan materi pembelajaran IPS.

Media Pembelajaran ketika adanya pembelajaran IPS Daring yang digunakan Guru IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah platform *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Youtube*. Selain itu, juga menggunakan media *Google Form* untuk mengerjakan soal bagi peserta didik. Dalam pembelajaran pasti diperlukan tetapi sebagai pendidik, mereka harus memiliki pilihan untuk menyampaikan materi atau harus mampu memahami peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan karena tugas pendidik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal dan peserta didik memiliki hak untuk belajar¹⁴.

Gambar 4.1 Media Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Video Pembelajaran di platform *Youtube*



¹³ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Gambar 4.2 Media Pembelajaran IPS Daring Menggunakan Platform Google Classroom

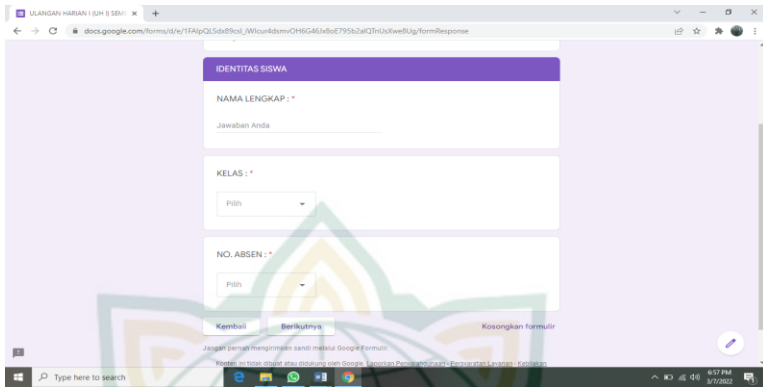


f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah pada masa pembelajaran daring lebih ditekankan pada penugasan. Tenaga Pendidik kelas 9 di MTs NU Miftahul Falah menggunakan *Google Form* sebagai media untuk peserta didik dalam mengerjakan soal-soal untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. Penilaiannya dilakukan dengan melihat hasil peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut¹⁵.

¹⁵ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Gambar 4.3 Penggunaan *Google Form* sebagai media peserta didik untuk mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah



2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran IPS Daring pada Kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di dalam kelas masih ditemukan masalah yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran daring, yang memiliki masalah atau kendala selama pelaksanaannya. Kemudian, berakibat pada keterlambatan pembelajaran IPS selama pandemi virus corona, masalah atau kendala saat belajar daring selama pandemi virus corona ini berasal dari pendidik dan peserta didik serta media yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Hasil dari peninjauan peneliti di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala dan masalah yang terjadi, selama pembelajarn daring di masa pandemi virus corona.yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kendala dalam Pembelajaran IPS Daring

Unsur	Kendala
Pendidik	a. Internet Madrasah yang sering <i>trouble</i> ketika pembelajaran daring
	b. Sinyal yang tidak lancar
	c. ada beberapa guru yang belum menguasai penggunaan <i>platform</i> pembelajaran daring.
Peserta didik yang berada di	a. Kebijakan Pondok pesantren yang tidak mengizinkan santrinya untuk menggunakan <i>smartphone</i> ataupun laptop ketika pembelajaran daring.

Pondok	b. Sarana prasarana pembelajaran daring kurang maksimal bagi peserta didik karena keterbatasan yang dimiliki pondok pesantren.
	c. Beberapa orang tua peserta didik yang belum mampu memberikan <i>handphone</i> sebagai sarana untuk pembelajaran daring sedangkan pondok pesantren juga belum dapat memberikan fasilitas tersebut.
	d. Adanya tugas dadakan dari guru yang ada diluar jam pembelajaran umumnya
	e. Besarnya Kuota Internet yang harus dikeluarkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.
	f. Peserta didik sulit memahami materi IPS karena tidak fokus.
	Peserta didik yang berada di Rumah
b. Ruang Penyimpanan <i>smartphone</i> peserta didik yang kurang memadai.	
c. Baterai ponsel peserta didik yang cepat habis ketika <i>Google Classroom</i>	
d. Konsentrasi belajar yang kurang maksimal karena sambil mengerjakan pekerjaan rumah yang lain.	
e. Besarnya Kuota Internet yang harus dikeluarkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.	
f. Peserta didik telat dalam pengumpulan tugas dan sulit memahami materi yang disampaikan.	

a. Pendidik

Pendidik merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar peserta didik, meskipun demikian pendidik adalah manusia yang juga masih memiliki kekurangan. Pendidik selain sebagai guru di Madrasah juga berperan sebagai istri dan ibu ketika berada di rumah. Hal ini dikarenakan di MTs NU Miftahul Falah 3 Guru IPS merupakan wanita semua¹⁶.

b. Peserta didik

Permasalahan atau kendala yang dialami peserta didik yang berada di pondok pesantren atau di rumah, mempunyai persamaan, yaitu sulit untuk memahami materi IPS ketika pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran daring hanya 30 menit. Pembelajaran daring menggunakan *WA Group* dan

¹⁶ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Google Classroom dengan waktu yang singkat membuat pendidik terburu-buru dalam menyampaikan tugas, sedangkan materi yang diberikan membutuhkan penjelasan dan contoh terutama mata pelajaran IPS yang membutuhkan penjelasan yang detail. Pembelajaran daring kurang efektif, apalagi pendidik kurang memberikan penjelasan, hanya memberikan materi, sedangkan peserta didik membutuhkan penjelasan, agar bisa memahami materi¹⁷. Pendidik selain menyampaikan materi juga memberikan tugas kepada peserta didik. Sedangkan tugas yang harus dikerjakan peserta didik bukan hanya pada mata pelajaran IPS saja. Waktu pembelajaran yang singkat menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan. Media Pembelajaran menggunakan media *WA Group* dan *Google Classroom* dengan durasi waktu yang singkat membuat pengajar terburu-buru dalam menyampaikan tugas, sedangkan materi yang diberikan membutuhkan penjelasan dan model khususnya mata pelajaran IPS yang membutuhkan penjelasan terperinci.

c. Media Pembelajaran

Sebagaimana penjelasan di atas, diketahui masalah atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan video pembelajaran di *Youtube* harus terhubung dengan koneksi internet. *WhatsApp*, *Google Classroom* membutuhkan memori yang besar, berbeda dengan yang memerlukan memori atau ruang penyimpanan sementara di dalam media peserta didik juga terdapat beberapa aplikasi yang lain, baik di ponsel pintar, atau di laptop¹⁸.

3. Strategi Mengatasi Kendala dalam pembelajaran IPS Daring kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di dalam kelas masih ditemukan masalah atau kendala yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran. Tidak berbeda dengan pembelajaran daring, yang memiliki masalah atau kendala selama pelaksanaannya. Dampaknya adalah berakibat pada keterlambatan pembelajaran IPS selama pandemi virus corona.

¹⁷ Aluna Zahwa Shofiana, wawancara oleh Penulis, 6 Maret 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁸ Qanita Labeeba Aditya, wawancara oleh Penulis, 6 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip.

Masalah atau kendala dalam pembelajaran daring selama pandemi virus Covid-19 berasal dari pendidik dan peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala selama pembelajaran IPS Daring yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Permasalahan atau kendala yang dialami peserta didik yang berasal dari pondok pesantren atau rumah, mempunyai persamaan yaitu akses jaringan internet, besarnya kuota yang dikeluarkan, ponsel yang belum *support* untuk pembelajaran daring dan sulit untuk memahami materi IPS ketika pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran daring hanya 30 menit. Selain itu, kendala pembatasan penggunaan ponsel juga dialami oleh peserta didik yang berada di pondok pesantren. Jadi sewaktu-waktu tugas diberikan terkadang masih mengalami keterlambatan. Pembelajaran daring menggunakan *WA Group* dan *Google Classroom* dengan waktu yang singkat membuat pendidik terburu-buru dalam menyampaikan tugas, sedangkan materi yang diberikan, membutuhkan penjelasan dan contoh, terutama mata pelajaran IPS, yang membutuhkan penjelasan yang detail.

Strategi atau solusi atas kendala bagi peserta didik adalah perlu adanya subsidi paket internet dari pemerintah atau madrasah guna pembelajaran daring, perbaikan jaringan internet di daerah-daerah pelosok yang masih belum bisa mendukung peserta didik dalam pembelajaran daring.

Selain itu, bagi peserta didik yang berasal dari pondok pesantren, karena pembatasan penggunaan ponsel ketika di pondok, pihak sekolah atau madrasah meminta kepada pengurus atau pengasuh untuk sedikit melonggarkan peserta didik yang seharusnya mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan ponsel.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Selama ini kendala yang ditemui oleh tenaga pendidik adalah sinyal yang tidak lancar ketika WFH, Internet di madrasah yang sering terjadi gangguan ketika Tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran di kantor dan Penguasaan IT dalam mendukung pembelajaran daring masih lemah oleh tenaga pendidik. Strategi yang dapat dilakukan adalah perlu adanya peningkatan kualitas jaringan internet di Madrasah dalam rangka mendukung tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring agar maksimal dan

tercapai tujuan pembelajaran. Madrasah juga perlu melakukan pelatihan untuk meningkatkan *skill* tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

4. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran IPS Daring kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan peserta didik secara aktif menunjukkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan menerapkannya.

Ketercapaian Tujuan dalam pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan diri peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan¹⁹. Apabila indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak akan berjalan dengan baik. Ketercapaian Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep.

Dalam Pembelajaran IPS daring Kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menunjukkan bahwa respon peserta didik masih kurang maksimal. Sikap dan kemauan peserta didik dalam belajar khususnya materi IPS masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan konsentrasi dari peserta didik dan motivasi belajar selama masa daring menurun, terpecah oleh kegiatan atau aktivitas lain di rumah.

Ditinjau dari kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam menjalani pembelajaran daring bisa dikatakan belum siap sepenuhnya. Munculnya pandemi Covid-19 secara tiba-tiba dan tanpa di prediksi sebelumnya menjadikan tenaga pendidik harus cepat beradaptasi dengan keadaan meskipun sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS daring masih belum memadai.

Materi yang disampaikan selama pembelajaran IPS daring di Madrasah disesuaikan dengan materi Kurikulum 2013. Jadi materi yang disampaikan sama seperti pembelajaran sebelum

¹⁹ Halima, 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia*. (Kendari : Universitas Muhammadiyah Kendari). 19

pandemi, hanya saja metode dan strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan pembelajaran sebelum masa pandemi.

C. Analisis Data Penelitian

Pembelajaran yang umum dilakukan di dalam kelas adalah dengan adanya unsur pendidik dan peserta didik. Selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, pendidik dituntut untuk melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, terlebih bagi pendidik yang mengajar mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena dalam materi IPS membahas mengenai isu sosial, konflik, fenomena dan perubahan, serta permasalahan yang ada sehingga pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, dituntut untuk dapat beradaptasi, dalam menghadapi perubahan fenomena baik dalam proses pembelajaran.

Munculnya pandemi virus Covid-19 telah mengubah pembelajaran di ruang kelas menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan secara online merupakan solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung, meskipun di tengah pandemi virus Covid-19. Meski demikian, pembelajaran online atau daring di masa pandemi virus Covid-19 menjadi tantangan bagi para pendidik. Proses pembelajaran online atau daring ini dapat disamakan dengan pembelajaran tatap muka di ruang kelas, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kesulitan yang harus diperhatikan oleh pendidik. Selain menjamin peserta didik untuk memahami materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan oleh pendidik, memperluas pemikiran dan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran daring, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pengajar harus menemukan cara agar peserta didik dapat memahami materi tersebut serta peserta didik di rumah melihat dan dapat mengikuti Pembelajaran IPS secara online dengan serius.

Adapun analisis lengkap, tentang Implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2021/2022, dijabarkan peneliti sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Daring di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di Masa Pandemi covid-19

Proses Pembelajaran ialah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan atau proses belajar peserta didik dalam kondisi dapat diperoleh sebuah pemahaman materi dengan bantuan pendidik, atau diperoleh peserta didik sendiri tanpa adanya bantuan pendidik (otodidak). Ketika pengertian belajar dikaitkan dengan pembelajaran adalah proses perubahan

perilaku melalui pengalaman atau proses berfikir sehingga tercapai tujuan yang diinginkan²⁰. Tujuan yang diinginkan dari pembelajaran adalah peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan akan ilmu, atau potensi lain yang dimiliki, aktif, memiliki moral dan beretika.

Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di ruangan kelas, pendidik bertemu dan dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik. Pada Kegiatan Pembelajaran juga memiliki beberapa bagian, atau kumpulan dari beberapa komponen atau bagian penting dari pendidikan yang saling berhubungan. Persiapan komponen-komponen untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sangat penting. Komponen pembelajaran berupa Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Strategi pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Media Pembelajaran.

a. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum berisikan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Perubahan kurikulum terjadi mulai dari kurikulum 1945 hingga kurikulum 2013 atau kurikulum yang digunakan saat ini. Pembahasannya mengenai kurikulum, menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib dimuat pada Jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik kelas 9 di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, wawancara dengan pendidik ibu Cilistiawati S.Pd. Selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, semuanya sama-sama menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan materi pembelajaran diambil dari buku paket Kemendikbud revisi tahun 2017 dan buku yang menunjang yang ada di perpustakaan.

Penyusunan kurikulum disesuaikan pada jenjang pendidikan Seperti mata pelajaran IPS pada tingkatan SMP/MTs dalam kurikulum 2013 mengkaji tentang tema fenomena yang terjadi dimasa lampau, sekarang, dan masa

²⁰ Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 35.

yang akan datang. Mata Pelajaran IPS pada hakikatnya sebagai adaptasi dari *social studies* sehingga tujuan utama Pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya²¹. MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, telah memenuhi kewajiban kurikulum pendidikan menengah, yaitu telah memuat dan memberikan mata pelajaran IPS kepada peserta didik.

Sebelum kegiatan pembelajaran juga perlu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran yaitu upaya untuk memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan²². Perencanaan pembelajaran di madrasah dimulai dari mempersiapkan RPP, Mempersiapkan Media Pembelajaran dan Mempersiapkan bahan ajar. Secara umum penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang selama ini menjadi acuan utama. Hal ini sejalan dengan jurnal Dalam proses perencanaan harus dilakukan secara kolaboratif yakni dengan melibatkan *stakeholder* seperti kepala sekolah, guru dan lain-lain²³. Dalam Penyusunan RPP yang digunakan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online tentunya memiliki perbedaan. Perbedaan yang utama adalah pada Metode, alokasi waktu dan Strategi yang digunakan. Namun pada sumber pembelajaran yang digunakan tetap sama. Hasil dari wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS di kelas 9 di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menuturkan bahwa mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memberikan pengalaman konkrit sebagai motivasi belajar, memberikan

²¹ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang : Widya Karya, 2013), 31.

²² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 2.

²³ Adi Syahputra, Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, No.2 (2021) : 215.

daya serap dan retensi belajar²⁴. Media pembelajaran yang digunakan pendidikan sebagai penunjang pembelajaran IPS mulai dari peta, atlas, dan *globe*. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah memfasilitasi dan menyediakan media pembelajaran IPS yang dapat digunakan oleh pendidik, mulai dari peta yang beragam (peta dunia, peta provinsi, dan lain sebagainya). Selain memiliki pilihan untuk memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran IPS yang telah diberikan oleh sekolah. Pendidik juga membuat media tambahan. Tambahan media pembelajaran yang dibuat oleh Pendidik, dalam menyampaikan materi pembelajaran ulangan, membuat anak-anak senang, dan mempermudah dalam memahami materi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS, bahwa media pembelajaran IPS yang digunakan oleh pendidik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sewaktu pembelajaran daring yaitu media informasi (ponsel pintar, laptop), kamera, *WiFi*, dan media pembelajaran online atau *platform* pembelajaran online (*WhatsApp*, *Google Classroom*, dan Video Pembelajaran di *Youtube*).

Pembelajaran daring sebagai solusi pembelajaran saat pandemi covid-19, diuntungkan dengan era 4.0 yang berkaitan dengan teknologi digital, terlebih pembelajaran daring merupakan cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, sehingga memudahkan kegiatan pembelajaran konvensional (di kelas), beralih ke pembelajaran daring. Media pembelajaran online atau *platform* pembelajaran Online seperti *WhatsApp*, *Google Classroom Youtube* dijadikan sebagai sarana pembelajaran disaat pandemi covid-19.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi berbasis online, yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi, hampir semua orang pasti menggunakan ponsel pintar (*smartphone*) yang memiliki aplikasi *WhatsApp* di dalamnya. *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran daring, saat pandemi covid-19. Karena ada beberapa fitur yang terdapat pada *WhatsApp* mempermudah pembelajaran

²⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*, ed. Daris Effendi, 9th ed, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), 07.

menjadi lebih efektif. Fitur *WhatsApp* sangatlah beragam mulai dari *chatting* (pesan teks), *Voice record* (pesan suara), mengirim atau mengunduh foto, video. Pendidik juga dapat membagikan materi pembelajaran dalam bentuk dokumen baik file pembagian link video.

Google Classroom, dijadikan sebagai media pembelajar daring, hal ini karena *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi atau web gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk instansi pendidikan, seperti sekolah dan siapapun yang memiliki akun *Google* bisa menggunakannya dan bisa dipastikan bahwa setiap *smartphone* atau laptop pasti di dalamnya terdapat aplikasi *Google*. Selain *WhatsApp*, *Google Classroom* digunakan pendidik, untuk penyampaian materi kepada peserta didik saat pembelajaran daring, pemberian tugas, ujian, *quiz* tanpa perlu menggunakan kertas. Pendidik juga bisa langsung memperoleh hasil jawaban tanpa perlu mengoreksi. Dalam penerapannya di Madrasah khususnya pada pembelajaran IPS Kelas 9.

Pendidik dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan berbagai cara seperti halnya pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang membuat inovasi dalam membuat media tambahan, meskipun MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah menyediakan media pembelajaran IPS, seperti *globe*, peta, dan atlas. Karena hal tersebut membuktikan bahwa pendidik IPS di Madrasah inovatif dalam menunjang pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran oleh seorang pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik²⁵.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai penunjang pembelajaran IPS mulai dari peta, atlas, dan *globe*. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah memfasilitasi dan menyediakan media

²⁵ Siti Aisyah, Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19, *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1,(2021), 52.

pembelajaran IPS yang dapat digunakan oleh pendidik, mulai dari peta yang beragam (peta dunia, peta provinsi, dan lain sebagainya).

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana yang akan dilakukan oleh pendidik. Apalagi saat pembelajaran di tengah pandemi ini, tentunya para pendidik membutuhkan lebih banyak strategi ketika akan melakukan pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS Kelas 9 bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPS sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan membuat garis besar materi atau ringkasan. Dalam penyampaian materi kepada siswa, terkadang pendidik juga membagikan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diperkenalkan dan membagikan materi tambahan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien²⁶.

Strategi pendidik saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, memerlukan banyak waktu, tenaga, dan harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Hal ini karena waktu pembelajaran daring yang singkat (30 menit), sehingga pendidik diharuskan bisa menggunakan waktu yang singkat tersebut untuk menyampaikan materi dengan baik dan semaksimal mungkin. Karena hal tersebut, sebelum pendidik melakukan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan akan diringkas sebaik mungkin.

Hasil dari Wawancara dengan pendidik kelas 9 yang Mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas semuanya sama, yaitu strategi pembelajaran Secara langsung. Perbedaannya hanya pendidik ibu Cilistiawati kerap menggunakan strategi pembelajaran langsung. Selain itu juga menggunakan strategi pembelajaran interaktif, Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), dan Strategi Pembelajaran ekspensial dalam pembelajarannya²⁷.

158. ²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali pers, 2019),

²⁷ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Strategi pembelajaran langsung digunakan secara efektif oleh pendidik untuk menyampaikan informasi dimana pendidik memberikan penjelasan atau ceramah bagi pendidik dan sumber belajar bagi peserta didik. Namun, strategi pembelajaran langsung membuat peserta didik pasif dan kegiatan belajar menjadi membosankan. Strategi pembelajaran tidak langsung memosisikan pendidik sebagai fasilitator dan lebih berpusat pada peserta didik. Pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Namun pada pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama sehingga efek pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran interaktif sering diterapkan secara berdampingan oleh peserta didik dan pendidik sebagai pemandu saat berdiskusi. Strategi *experiential learning* lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dalam pelaksanaannya.

Strategi pembelajaran IPS yang dilakukan pendidik, merupakan bentuk dari aktivitas, atau kegiatan pembelajaran IPS dalam mengembangkan pengetahuan, dan aktivitas mengekspresikan pengetahuan konvergen. Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran²⁸. Aktivitas mengembangkan pengetahuan IPS, seperti kegiatan berdiskusi kelompok, membaca materi, melihat gambar atau citra (peta, atlas, *globe*, film, dan lain sebagainya), mendengarkan audio visual (video, cuplikan film, film dokumentasi, dan lain sebagainya), rantai sejarah (kronologi sejarah). Sedangkan aktivitas mengekspresikan pengetahuan konvergen seperti kegiatan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, dan *quiz*. Diantara strategi pembelajaran tidak ada yang paling baik atau paling buruk, karena strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

²⁸ Kahar Mashuri, Strategi Pembelajaran Daring Guru Sekolah Menengah Pertama Di Era Covid-19, *JBS (Jurnal Berbasis Sosial) Pendidikan IPS STKIP Al Maksum* 1, No 2.(2020), 16.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran daring, sama halnya dengan pembelajaran di dalam kelas, yaitu sama-sama membahas cara penerapan pembelajaran yang akan disampaikan Pendidik kepada peserta didik melalui media informasi atau kelas pembelajaran online. Penggunaan metode dalam Pembelajaran daring ini tidak boleh sembarangan, mengingat jam pembelajaran yang hanya 30 menit, maka pendidik diharuskan untuk menggunakan metode yang sesuai digunakan saat pembelajaran daring.

Metode yang digunakan pendidik yang mengajar Mata Pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu metode Ceramah dengan tanya jawab. Sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS. Metode ceramah (penjelasan singkat) dan tanya jawab melalui kolom komentar, menjadi metode pembelajarn yang paling sering di gunakan pendidik pada saat pembelajaran daring.

Metode pembelajaran ini sudah dikenal sebelum adanya *social distancing*. Namun baru-baru ini populer setelah ditetapkannya *social distancing*, karena pembelajaran ini menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui gawai, laptop, komputer, tablet, dan lainnya sehingga siswa harus mempunyai salah satu atau lebih alat tersebut demi menunjang pembelajaran daring ini²⁹. Penggunaan metode tersebut tentunya memiliki alasan bahwa pembelajaran daring menggunakan dua metode tersebut menjadi lebih efektif daripada pendidik hanya memberikan materi, yang dibagikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp*, atau *Google Classroom*. Ketika pendidik melakukan pembelajaran daring dengan metode ceramah melalui *Video di Youtube*, bisa dipastikan peserta didik memiliki daya ingat sebesar 50%, daripada anak didik hanya membaca materi yang diberikan oleh pendidik.

e. Sumber Pembelajaran IPS

Materi pembelajaran daring sama halnya dengan materi pembelajaran ketika pembelajaran masih dilakukan di dalam kelas, yaitu materi pembelajaran yang berisikan tentang materi, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan

²⁹ Andi Salwa Diva, Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, No. 1,(2021), 3.

pendidik sebagai instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik guna memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai. Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpang dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan³⁰. Materi pembelajaran atau sumber pembelajaran itu pada dasarnya sama, sedangkan materi pembelajaran IPS atau sumber pembelajaran IPS merupakan materi yang di dalamnya hanya membahas mengenai materi IPS saja, dan sumber pembelajaran atau materi tersebut dapat diperoleh dari media cetak (buku, modul, LKS, dan lain sebagainya) atau tidak cetak (*e-book*, internet, web, dan lain sebagainya).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, bahwa materi pembelajaran daring atau sumber pembelajaran IPS ketika pandemi covid-19 ialah buku paket dari Kemendikbud revisi tahun 2017, dan buku penunjang materi IPS yang ada di perpustakaan sekolah, pendidik menambahkan materi tambahan yang diambil dari internet, atau sumber pembelajaran non cetak.

Pembelajaran daring membuat pendidik lebih dekat dengan teknologi dan internet, yang dapat digunakan pendidik untuk memperoleh informasi seputar materi pembelajaran IPS, dan materi tambahan yang bisa digunakan pendidik. Terlebih materi pembelajaran IPS, merupakan penyederhanaan dari ilmu geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi, yang semuanya terdampak dengan adanya pandemi covid-19, sehingga pendidik bisa menggunakannya sebagai contoh nyata, dan keterkaitan dengan adanya fenomena saat ini dengan materi IPS sehari-hari.

f. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs NU Miftahul Falah pada masa pembelajaran daring lebih ditekankan pada penugasan. Tenaga Pendidik kelas 9 di MTs NU Miftahul falah menggunakan *Google Form* sebagai media untuk peserta didik dalam mengerjakan soal-soal untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran.

³⁰ Nurul Army O, Pemanfaatan Sumber Belajar Ips Dalam Proses Pembelajaran Daring Di MTs Sultan Agung Sрати, *SOSIOLIUM* 3, No.1, (2021), 17.

Penilaiannya dilakukan dengan melihat hasil peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut. Pada pembelajaran IPS di MTs NU Mifatahul Falah Cendono Dawe Kudus peserta didik mengerjakan soal mulai dari Tugas harian hingga Ulangan dengan *Google Form*. Pendidik juga memberikan tugas tambahan dengan meringkas dan mengirimnya melalui *WA group* sebagai bukti telah mengerjakan perintah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ditengah kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring, evaluasi tidak dapat dilakukan seperti cara semestinya seperti melakukan tes lisan maupun tes tertulis. Hal ini dikarenakan masih ditemui banyak kendala seperti kuota internet dan sinyal di setiap daerah tempat tinggal peserta didik³¹.

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran IPS Daring pada Kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembelajaran IPS di dalam kelas. masih saja ditemukan permasalahan, yang dapat menghambat proses pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran daring, yang mengalami kendala atau permasalahan saat pelaksanaannya. sehingga mengakibatkan terhambatnya pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19, Kendala atau permasalahan saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, ini berasal dari pendidik, peserta didik. maupun media yang digunakan saat pembelajaran daring. Hasil penelitian dilapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran IPS, pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Masalah dalam Pembelajaran IPS Daring

Unsur	Kendala
Pendidik	a. Internet Madrasah yang sering <i>trouble</i> ketika pembelajaran daring
	b. Sinyal yang tidak lancar
	c. ada beberapa guru yang belum menguasai penggunaan <i>platform</i> pembelajaran daring
Peserta didik yang berada di Pondok	a. Kebijakan Pondok pesantren yang tidak mengizinkan santrinya untuk menggunakan <i>smartphone</i> ataupun <i>laptop</i> ketika pembelajaran daring

³¹ Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip 2.

	<p>b. Sarana prasarana pembelajaran daring kurang maksimal bagi siswa karena keterbatasan yang dimiliki pondok pesantren.</p> <p>c. Beberapa orang tua peserta didik yang belum mampu memberikan handphone sebagai sarana untuk pembelajaran daring sedangkan pondok pesantren juga belum dapat memberikan fasilitas tersebut.</p> <p>d. Adanya tugas dadakan dari guru yang ada diluar jam pembelajaran umumnya</p> <p>e. Besarnya Kuota Internet yang harus dikeluarkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.</p> <p>f. Peserta didik sulit memahami materi IPS karena tidak fokus.</p>
Peserta didik yang berada di Rumah	<p>a. Jaringan Internet atau sinyal yang sulit terutama yang rumahnya berada di lereng gunung.</p> <p>b. Ruang Penyimpanan smartphone peserta didik yang kurang memadai.</p> <p>c. Baterai ponsel peserta didik yang cepat habis ketika <i>Google Meet</i>.</p> <p>d. Konsentrasi belajar yang kurang maksimal karena sambil mengerjakan pekerjaan rumah yang lain.</p> <p>e. Besarnya Kuota Internet yang harus dikeluarkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.</p> <p>f. Peserta didik telat dalam pengumpulan tugas dan sulit memahami materi yang disampaikan.</p>

a. Pendidik

Pendidik merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar Peserta didik, meskipun demikian pendidik adalah manusia yang juga masih memiliki kekurangan. Pendidik selain sebagai guru di Madrasah juga berperan sebagai istri dan ibu ketika berada di rumah. Hal ini dikarenakan di MTs NU Miftahul Falah 3 Guru IPS merupakan wanita semua.

b. Peserta didik

Permasalahan atau kendala yang dialami peserta didik yang berada di pondok pesantren atau di rumah mempunyai persamaan yaitu sulit untuk memahami materi IPS ketika pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran daring hanya

30 menit. Pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*, dan *Google Classroom* dengan waktu yang singkat membuat pendidik terburu-buru dalam menyampaikan tugas, sedangkan materi yang diberika, membutuhkan penjelasan dan contoh, terutama mata pelajaran IPS, yang membutuhkan penjelasan yang detail. Pembelajaran daring kurang efektif, apalagi pendidik kurang memberikan penjelasan, hanya memberikan materi, sedangkan anak didik membutuhkan penjelasan, agar bisa memahami materi. Pendidik dalam memberikan materi dan juga memberikan tugas, sedangkan tugas yang harus dikerjakan peserta didik bukan hanya mata pelajaran IPS saja.

c. Media Pembelajaran

Sehubungan dengan penjelasan di atas, diketahui permasalahan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet* harus terhubung dengan internet. *WhatsApp*, *Google Classroom* tidak membutuhkan memori yang besar, berbeda dengan *Google Meet*, yang memerlukan memori atau ruang penyimpanan yang besar, baik di ponsel pintar, atau di laptop.

Pembelajaran daring dapat dilakukan di rumah, sehingga pendidik dan anak didik tidak harus bertemu dalam satu ruangan. Namun pembelajaran daring kurang maksimal, sehingga Pendidik diharapkan tetap melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai cara dan dilakukan semaksimal mungkin agar pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran konvensional dapat berjalan dengan baik dan peserta didik tidak tertinggal materi meskipun ditengah pandemi.

Tugas pendidik ketika pembelajaran daring ialah pendidik diharapkan bisa memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Selain itu pendidik harus bisa memastikan bahwa peserta didik paham dan bisa memahami materi yang telah disampaikan pendidik. Seorang pendidik juga harus bisa memastikan bahwa anak didik memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada waktu pembelajaran daring pendidik harus bisa memastikan bahwa peserta didik di rumah mengikuti pembelajaran daring bukan hanya bermain, dan lain sebagainya

Memaksimalkan penggunaan *platform* atau media pembelajaran daring/online (*WhatsApp* dan *Google Classroom*). Pembelajaran harus tetap berjalan, agar anak didik

tidak ketinggalan pelajaran, terlebih waktu pembelajaran daring yang singkat, yaitu 30 menit untuk satu mata pelajaran. sehingga pendidik harus bisa menggunakan waktu yang singkat tersebut sebaik mungkin dalam menyampaikan materi IPS kepada peserta didik. Dalam pembelajaran daring Pendidik membutuhkan persiapan yang lebih daripada pembelajaran di dalam kelas. Memanfaatkan teknologi informasi (internet) sebagai media pembelajaran online/daring dan sebagai sumber materi IPS tambahan. Materi IPS banyak dijumpai di internet, dan bisa diunduh pendidik dan peserta didik. Keberadaan Internet membantu pendidik untuk memperoleh materi tambahan yang berkaitan dengan materi IPS terlebih pada masa pandemi covid-19. Karena hal tersebut, Pendidik juga membagikan *link* materi atau video yang berisikan materi IPS, bahkan materi tambahan yang bisa dilihat di internet. Materi IPS juga membahas tentang sejarah, dimana pendidik bisa memperlihatkan film atau video sejarah. Materi Ekonomi kreatif juga memerlukan praktik, karena waktu yang singkat saat pembelajaran daring, tidak memungkinkan untuk praktik, sehingga pendidik bisa memberikan tutorial video kepada peserta didik yang berkaitan dengan ekonomi kreatif.

Materi pembelajaran IPS disampaikan dalam bentuk catatan dan ringkasan yang dibuat semenarik mungkin, agar dapat mempermudah peserta didik dalam belajar mandiri di rumah. Pada waktu pembelajaran daring, pendidik tidak bisa menyampaikan materi secara langsung atau ceramah, karena waktu yang terbatas sehingga pendidik lebih banyak meringkas atau merangkum materi, membuat materi yang dibuat sebelum pendidik melakukan pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pendidik atau Guru IPS Kelas IX di MTs NU Miftahul Falah bahwa selama pembelajaran daring pendidik dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu menulis secara garis besar materi yang akan disampaikan. Pendidik juga akan menambahkan catatan tambahan kepada peserta didik untuk pendalaman materi yang telah disampaikan³².

Pendidik harus bisa mengemas materi dalam waktu yang singkat (30 menit), harus bisa menyampaikan materi. Peserta

³² Cilistiawati, wawancara oleh Penulis, 1 Maret 2022, Wawancara 2, Transkrip.

didik juga lebih tertarik untuk membaca materi melalui power point, daripada harus membaca buku. *Share* materi, baik sebelum, saat dan sesudah penyampaian pembelajaran IPS secara daring. Pembelajaran daring kerap mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

3. Strategi Mengatasi Kendala dalam pembelajaran IPS Daring kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di dalam kelas masih ditemukan masalah atau kendala yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran. Hal serupa juga terjadi selama pembelajaran daring yang memiliki masalah atau kendala selama pelaksanaannya. Secara umum cara yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala pembelajaran daring yaitu:

- a) Pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar peserta didik yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.
- b) Pihak sekolah memberikan alternatif kepada peserta didik yang tidak memiliki fasilitas berupa *Handphone* atau Laptop dan tidak memiliki akses internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok atau pembelajaran terbatas di Madrasah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya di MTs NU Miftahul Falah, peserta didik yang tidak memiliki media untuk pembelajaran daring diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran daring di Madrasah dengan menggunakan fasilitas komputer dan laptop di Madrasah.
- c) Pemberian kuota internet gratis kepada peserta didik dari pemerintah pusat. Pemberian kuota internet gratis sangat bermanfaat dalam pembelajaran daring. Pasalnya orang tua akan mengeluarkan biaya yang besar untuk pembelian kuota internet guna menunjang pembelajaran daring di rumah.
- d) Pihak orang tua harus mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring.
- e) Pendidik harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik di sekolahnya.

f) Pendidik harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan dampak yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi³³.

4. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran IPS Daring kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam Pembelajaran IPS daring Kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menunjukkan bahwa respon peserta didik masih kurang maksimal. Sikap dan kemauan peserta didik dalam belajar khususnya materi IPS masih belum tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan konsentrasi dari peserta didik dan motivasi belajar selama masa daring cenderung menurun, terpecah oleh kegiatan atau aktivitas lain di rumah.

Ditinjau dari kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam menjalani pembelajaran daring bisa dikatakan belum siap sepenuhnya. Munculnya pandemi Covid-19 secara tiba-tiba dan tanpa di prediksi sebelumnya menjadikan tenaga pendidik harus cepat beradaptasi dengan keadaan meskipun sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS daring masih belum memadai. Hal tersebut menjadikan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai sepenuhnya.

Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan peserta didik secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan diri peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang

³³ Halima, 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia*. (Kendari : Universitas Muhammadiyah Kendari). 14.

disampaikan³⁴. Apabila ketiga indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Ketercapaian Tujuan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep.



³⁴ Halima, 2020. *Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia*. (Kendari : Universitas Muhamadiyah Kendari). 10